

**PENGUNAAN IKON, INDEKS, SIMBOL UNTUK MEMPERTAJAM MAKNA  
DALAM PUISI “SELEMBAR DAUN” KARYA SONI FARID MAULANA:  
SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK**

Edi Susanto, S.Pd.  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
SMA Negeri 3 Semarang

*ABSTRACT*

*This article aims to describe icons, indices, and symbols as part of a semiotic analysis in the poem “Selembar Daun” (SD) by poet Soni Farid Maulana. The method used is descriptive qualitative method with emphasis on interpretation in finding the meaning of poetry. This study prioritizes data description because semiotic research emphasizes the meaning in data. The source of the data in this research is the poem “A Sheet of Leaves” by Soni Farid Maulana. The data used are in the form of words, phrases, sentences or lines in SD poetry, in the form of icons, indexes and symbols. The data collection technique used is the reading and note technique which is done by marking the lines of the poem. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The analysis technique places more emphasis on the meaning of icons, indexes and symbols. The results of this study show the meaning contained in SD poetry by Soni Farid Maulana using the study of Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Semiotics is used to reveal the meaning and signs in SD poetry in the form of icons, indexes, and symbols. The dominant sign used in SD poetry is a symbol, namely a symbol that directs that somehow we must accept death. From the semiotic analysis it is also known that this SD poetry is thick with divine or religious themes.*

***Keywords: semiotic, icon, index, symbol, divinity***

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ikon, indeks, dan simbol sebagai bagian dari analisis semiotik dalam puisi “Selembar Daun” (SD) karya penyair Soni Farid Maulana. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengutamakan interpretasi dalam menemukan makna puisi. Penelitian ini mengutamakan pendeskripsian data karena penelitian semiotik menekankan makna dalam data. Sumber data dalam penelitian adalah puisi “Selembar Daun” karya Soni Farid Maulana. Data yang digunakan berupa kata, frasa, kalimat atau baris yang berada di dalam puisi SD, berupa ikon, indeks, dan simbol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat yang dilakukan dengan cara memberi tanda baris-baris puisi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis lebih menekankan pada makna ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian ini memperlihatkan makna yang terdapat dalam puisi SD karya Soni Farid Maulana

dengan menggunakan kajian teori semiotik Charles Sanders Peirce. Semiotik dipakai untuk mengungkap makna dan tanda yang ada di dalam puisi SD berupa ikon, indeks, dan simbol. Tanda yang dominan digunakan dalam puisi SD adalah simbol, yaitu simbol yang mengarahkan bahwa bagaimanapun kita harus menerima kematian. Dari analisis semiotik itu juga diketahui puisi SD ini kental dengan tema ketuhanan atau religius.

**Kata kunci: semiotik, ikon, indeks, simbol, ketuhanan**

### **A. Pendahuluan**

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Kita mengetahui bahwa puisi merupakan salah satu bentuk fiksi yang banyak mengandung makna tersirat di dalamnya. Puisi juga menumbuhkan rasa minat baca karena makna yang tersirat akan memengaruhi pembaca merasa tertantang untuk menemukan maksud atau makna dalam puisi tersebut. Kosasih (2012) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk kata-kata indah yang memiliki makna yang kaya. Penggunaan bahasa puisi singkat, tetapi memiliki arti yang multitafsir.

Endraswara (2008: 63) menyebutkan bahwa dalam kajian sastra, tanda-tanda yang ditemukan dalam bahasa dikaji oleh semiotik, tidak semua bahasa bisa dikaji dengan semiotik namun bahasa tertentu yang mempunyai tanda semiotik. Senada dengan pendapat tersebut, Pradopo (2013) juga

mengatakan bahwa semiotik merupakan tanda atau lambang dalam bahasa yang berbentuk lisan atau tulisan yang memiliki makna. Semiotik juga dapat digunakan untuk menemukan makna sajak di tiap bait-bait atau keseleruhan teks di dalam puisi, sehingga dengan menemukan maknanya dalam puisi tersebut, pembaca dapat merasakan, berimajinasi dan menyairkan puisi dengan apik. Menambahkan hal tersebut, Pirmansyah, Anjani, & Firmansyah (2018) menuliskan bahwa semiotika yang terdapat pada karya puisi memiliki tafsiran yang menarik untuk dianalisis karena memiliki ciri khas dan pengalaman dari sang penulis.

Puisi “Selemba Daun” (SD) merupakan salah satu karya Soni Farid Maulana yang terdapat dalam buku antologi puisi *Para Penziarah*. Terdapat banyak makna dan tanda yang tersirat di dalam puisi SD yang membikin penulis

tertarik untuk menganalisis menggunakan kajian semiotik Charless Sander Peirce. Semiotik menelusuri tanda dan makna sehingga memiliki korelasi. Teori semiotika Peirce berdasarkan logika, dari logika seseorang dapat berpikir.

Kita mengenal Pierce sebagai salah satu pakar semiotika yang terkenal dengan konsep triadik atau trikotomi (tanda berupa tiga unsur). Sebuah tanda (*representamen*) adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain dinamakan interpretan dari tanda yang pertama dan pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian sebuah tanda memiliki relasi triadik tidak langsung dengan interpretan dan objeknya.

Konsep trikotomi pada bagian objek terbagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang mengandung kemiripan rupa (*resemblance*) dengan acuannya (*reference*). Dengan kata lain, ikon disebut sebagai hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya (Pradopo, 2013: 120). Hal ini menunjukkan bahwa penanda harus sesuai dengan acuan petandanya. Peirce dalam Santosa (1993: 10) menyatakan

bahwa ikon sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang merupakan bentuk objeknya. Ikon menggambarkan secara jelas maksud dari ciri objeknya, misalnya kesamaan foto dengan objek yang difoto. Walaupun demikian ikon bukan hanya tergambar dalam objek visual namun juga terdapat dalam bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Budiman (2011: 62), ikon bukan hanya tanda-tanda yang terdapat dalam komunikasi visual, namun hampir semua bidang semiotis, termasuk bahasa.

Adapun indeks merupakan tanda yang mempunyai keterkaitan fenomena (peristiwa) dan eksistensial (bukti kehadiran) diantara representamen dan objeknya. Menurut Pradopo (2013: 120) indeks disebut sebagai tanda yang menunjukkan hubungan kausal sebab-akibat antara penanda dan petandanya. Sementara menurut Peirce dalam Santosa (1993: 11), bahwa indeks merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Misalnya seperti mendung menandai hujan dan wajah yang muram menandai hati yang sedih.

Simbol merupakan tanda yang bersifat konvensional (kesepakatan sosial). Peirce dalam Santosa (1993: 11)

menyebutkan bahwa simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang secara kaidah konvensional telah lazim digunakan oleh masyarakat. Sementara menurut Pradopo (2013: 120) simbol merupakan tanda yang menunjukkan tidak ada hubungan alamiah antara tanda dan penandanya. Dalam hal ini hubungan yang dimaksudkan bersifat arbitrer atau semau-maunya.

Dalam kajian puisi SD ini akan dibedah ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada puisi. Peneliti menentukan puisi ini untuk dikaji karena puisi SD karya Soni Farid Maulana karena memiliki bahasa yang menarik untuk diteliti, dari berbagai bentuk tulisan maupun diksinya. Puisi SD menarik untuk diteliti memakai teori semiotik Peirce berdasarkan objeknya untuk melihat makna dan tanda berdasarkan objek dan subjek yang tertera dalam puisi SD. Hasil penelitian ini nanti dapat menemukan konsep ikon, indeks, dan simbol yang digunakan dalam puisi SD dan makna puisi tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan metode pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Marshall dan

Rossmann (2006:3) metode kualitatif merupakan penelitian yang natural, berupa data deskriptif, bersifat induktif, terfokus pada konteks, dengan mengutamakan interpretasi dalam menemukan makna. Metode kualitatif merupakan metode untuk mendapatkan data yang ilmiah yaitu diksi yang terdapat dalam puisi SD karya Soni Farid Maulana. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terdapat pada teks puisi SD. Penelitian kualitatif dipilih karena data penelitian ini tidak menggunakan angka, data berupa deskriptif sesuai dengan masalah yang diangkat, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, dan penelitian ini mengutamakan pendeskripsian data karena penelitian semiotik menekankan makna dalam data.

Sumber data penelitian ini adalah puisi SD karya Soni Farid Maulana. Puisi ini berada dalam antologi puisi *Para Penziarah*. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Penerbit CV Angkasa Bandung pada 1987. Buku itu berjumlah 71 halaman dengan sampul dominan berwarna hijau bergambarkan sebuah artefak kuno. Peneliti memilih satu puisi untuk dianalisis. Data yang digunakan berupa kata, frasa, kalimat atau baris

yang berada di dalam puisi SD, berupa ikon, indeks, dan simbol. Pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi dan pustaka. Teknik dokumentasi dan pustaka adalah teknik yang dipakai untuk mencari dan mengumpulkan data yang berupa dokumen puisi SD karya Soni Farid Maulana. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis lebih menekankan pada makna ikon, indeks, dan simbol. Langkah-langkah analisis data tersebut, yaitu 1) mengidentifikasi data pada puisi SD karya Soni, 2) menganalisis data sesuai dengan kajian ikon, indeks, dan simbol, kemudian menyimpulkan dari ketiga konsep tersebut yang dominan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Puisi Soni Farid Maulana dalam antologi puisi *Para Penziarah*:

#### **Selemba Daun**

- Wing Kardjo

Selemba daun, gugur

Tanah menanti. Isyaratnya

Menyimpan hakekat

(Fossil sari gairah)

Dan kini – kau pun berontak

Saat jiwa didera sunyi

Walau dengan hati lega

Kita telan arti tua

Gugur. Selemba daun gugur

Kesunyian kabut pun bergetar

Akrab menjemput!

1982

Penggunaan ikon, indeks, dan simbol begitu dominan dalam puisi SD karya Soni Farid Maulana ini. Penggunaan ketiga istilah kajian yang bisa disebut sebagai idiom estetis semiotik dalam kerangka teori strukturalisme ini sangat penting. Hal itu karena ketiga idiom estetis tersebut terlihat memperkuat makna puisi yang indah tersebut.

Frasa “Selemba Daun” yang menjadi judul puisi Soni Farid Maulana tersebut menjadi ikon sosok penyair Wing Kardjo yang namanya ditulis menjadi subjudul puisi itu. Wing Kardjo adalah penyair berasal dari Bandung yang menulis antologi puisi berjudul *Selemba Daun* (1974). Penyair yang lebih sering berada di luar negeri ini meninggal dunia pada tahun 2002. Lalu, frasa *selemba daun* dalam bait pertama puisi tersebut merupakan simbol

kesendirian, keterasingan. Itu juga menggambarkan sosok Wing Kardjo. Namun, dalam puisi ini makna frasa selemba daun berkelindan dengan makna kata-kata berikutnya. Misalnya, kata *gugur* pada baris pertama puisi tersebut merupakan simbol kematian atau akhir sebuah perjalanan. Kata *tanah* menjadi simbol alam semesta yang siap menerima daun yang gugur. Bisa dimaknai tanah siap menerima kematian, atau menerima sesuatu yang kembali kepada Sang Pencipta. Karena itulah, kata *isyarat* dan *hakekat* dalam bait pertama menjadi ikon religiusitas kematian atau akhir perjalanan hidup. Isyarat bahwa semua kehidupan pada akhirnya akan kembali kepada Sang Pencipta atau akan gugur dan tanah siap menerimanya. Ungkapan *fossil sari gairah* menjadi ikon gairah kehidupan yang paling awal atau paling purba yaitu siap menerima kematian. Itulah sebenarnya hakikat kehidupan.

Ketika Wing Kardjo pada bait pertama digambarkan sebagai sosok penuh kesendirian atau terasing yang pada akhirnya menerima kematian, pada bait kedua sebaliknya digambarkan kita yang masih hidup terlihat memberontak. Kata *kau pun berontak* menjadi indeks sebagai respons kita yang tidak sepakat

dengan konsep menerima kematian tadi. Itu terjadi pada saat jiwa kita merasa *sunyi*. Kata *sunyi* menjadi simbol kekosongan jiwa. Kekosongan jiwa itulah yang membuat kita “memberontak” seakan tidak mau menerima kematian, atau menerima usia *tua*. Kata *tua* menjadi simbol usia senja, menjelang akhir kehidupan, yang bagaimana pun mesti kita terima. Frasa *hati lega* menjadi indeks hati kita yang dengan lapang akhirnya mesti menerima konsekuensi kehidupan, akan menjadi tua dan meninggal.

Pada bait terakhir penyair menandakan kembali filosofi purba yang mestinya dipunyai manusia sejak lahir, yaitu menerima kematian. Ungkapan *selemba daun gugur* itu menjadi ikon kematian. Ditegaskan oleh penyair dengan kata *gugur* di awal bait. Penerimaan terhadap kematian tersebut tergambar dalam kata *kabut* yang menjadi simbol rahasia kehidupan, kita tidak secara jelas mengetahui rahasia itu seperti halnya tertutup kabut. Ketika kematian datang maka rahasia kehidupan itulah yang bergetar dan dengan akrab akan menjemput. Rahasia kehidupan sebenarnya begitu akrab dengan kematian. Karena itu, kata *bergetar* dan frasa *akrab menjemput*

menjadi puncak indeks yang menjadi kunci dari makna menerima kematian.

Dari analisis ikon, indeks, dan simbol di atas, dapat kita sebutkan bahwa puisi “Selemba Daun” karya Soni Farid Maulana itu penuh dengan makna ketuhanan. Pada bait pertama puisi itu menceritakan karakter sosok Wing Kardjo yang menerima kematian dengan diam dalam keterasingan. Namun, cermin penerimaan kematian tersebut tidak serta merta diterima oleh

kita sekarang yang masih hidup. Ada pemberontakan dalam realita kehidupan. Namun, kemudian penyair menyarankan bahwa menjadi tua itu mesti diterima sebagai proses kehidupan. Hingga pada akhirnya, penyair menandakan bahwa kita mesti menerima kematian. Bagaimanapun ada sesuatu yang selalu akrab dengan kita. Pada saatnya dia mesti dengan akrab pula akan menjemput kita, yaitu kematian.

**Tabel Penggunaan Ikon, Indeks, dan Simbol dalam puisi “Selemba Daun”**

No	Kata/Frasa/Baris	Ikon	Indeks	Simbol
1.	selemba daun	v		v
2.	gugur			v
3.	tanah			v
4.	isyaratnya menyimpan hakekat	v		
5.	fossil sari gairah	v		
6.	kau pun berontak		v	
7.	sunyi			v
8.	hati lega		v	
9.	tua			v
10.	kabut			v
11.	bergetar		v	
11.	akrab menjemput		v	

#### **D. Simpulan**

Kajian ini menemukan makna yang terdapat dalam puisi SD karya Soni

Farid Maulana dengan menggunakan kajian teori semiotik Charles Sanders Peirce. Semiotik dipakai untuk

mengungkap makna dan tanda yang ada di dalam puisi SD berupa ikon, indeks, dan simbol. Dari data dari puisi tersebut ditemukan makna ikon, indeks, dan simbol. Tanda yang dominan digunakan dalam puisi SD adalah simbol, yaitu simbol yang mengarahkan bahwa bagaimanapun kita harus menerima kematian. Secara umum dapat dikatakan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ikon, indeks, dan simbol mempertajam makna puisi SD. Dari analisis semiotik itu juga diketahui puisi SD ini kental dengan tema ketuhanan atau religius.

#### **Daftar Pustaka**

- Budiman, K. 2011. *Semiotik Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Marshall, Catherine & Gretchen B. Rossman. 2006. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Maulana, Soni Farid. 1987. *Para Penziarah*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). "Analisis Semiotik dalam Puisi 'Hatiku Selembur Daun' Karya Sapardi Djoko Damono". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.659> diakses tanggal 25 November 2022.
- Pradopo, R. D. 2013. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santosa, P. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa.